

## Problematika Integritas Akademik (Plagiarisme dan Kejujuran) dalam Perspektif Akhlak Islam pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Muhammad Iqbal<sup>1</sup>, Furqan Young<sup>2</sup>, Elphan Dwi Yanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221.

E-mail: [m.iqbal@unimed.ac.id](mailto:m.iqbal@unimed.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5997>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 22 Maret 2026

Revised: 28 Maret 2026

Accepted: 3 April 2026

#### Kata Kunci

Problematika Akademik, Pendidikan Perkantoran Integritas Akhlak Islam, Administrasi

#### Keywords

Problems of Academic Integrity, Islamic Morals, Office Administration Education



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika integritas akademik, khususnya plagiarisme dan kejujuran, dalam perspektif akhlak Islam pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami pengalaman mahasiswa terkait praktik integritas akademik. Subjek penelitian berjumlah delapan mahasiswa yang dipilih melalui purposive dan snowball sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi terbatas, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami konsep integritas akademik serta menyadari bahwa plagiarisme bertentangan dengan nilai kejujuran (*sidq*) dan amanah dalam akhlak Islam. Namun, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik akibat tekanan akademik, orientasi nilai, manajemen waktu yang kurang baik, serta kemudahan akses teknologi. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai akhlak Islam, literasi digital beretika, dan sistem evaluasi yang menekankan proses serta kejujuran guna membangun budaya integritas akademik yang berkelanjutan.

*This study aimed to analyze the problems of academic integrity, particularly plagiarism and honesty, from the perspective of Islamic morality among students of the Office Administration Education Study Program. The research employed a qualitative phenomenological approach involving eight students selected through purposive and snowball sampling. Data were collected through in-depth interviews, limited observation, and document analysis, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings showed that students understood the concept of academic integrity and recognized plagiarism as an unethical act that contradicted the values of honesty (*sidq*) and trustworthiness (*amanah*) in Islamic morality. However, a gap existed between understanding and practice due to academic pressure, grade orientation, poor time management, and easy access to technology. The study highlighted the importance of strengthening character education based on Islamic moral values, ethical digital literacy, and evaluation systems emphasizing process and honesty to develop a sustainable culture of academic integrity.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Muhammad Iqbal et al (2026). Problematika Integritas Akademik (Plagiarisme dan Kejujuran) dalam Perspektif Akhlak Islam pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5997>

### PENDAHULUAN

Integritas akademik merupakan aspek penting dalam pendidikan tinggi yang berkaitan dengan kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam proses pembelajaran serta penulisan karya ilmiah.

Penerapan integritas akademik mencerminkan sikap moral dan profesional mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik. Namun, dalam praktiknya, pelanggaran integritas akademik masih sering terjadi, terutama dalam bentuk plagiarisme, baik karena kesengajaan maupun kurangnya pemahaman terhadap etika akademik.

Plagiarisme menjadi permasalahan serius yang dapat menurunkan kualitas akademik dan mencederai nilai kejujuran. Perkembangan teknologi informasi yang pesat memudahkan akses terhadap berbagai sumber referensi, tetapi juga meningkatkan potensi terjadinya pelanggaran akademik. Hal ini menunjukkan bahwa plagiarisme tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penulisan, melainkan juga berkaitan dengan sikap dan karakter mahasiswa.

Dalam perspektif akhlak Islam, kejujuran dan amanah merupakan nilai utama yang harus diterapkan dalam seluruh aktivitas, termasuk kegiatan akademik. Tindakan plagiarisme dipandang bertentangan dengan nilai akhlak Islam karena mengabaikan kejujuran dan melanggar hak orang lain. Oleh karena itu, penguatan integritas akademik melalui pendekatan akhlak Islam menjadi sangat relevan, khususnya di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang menuntut profesionalisme dan tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika integritas akademik terkait plagiarisme dan kejujuran dalam perspektif akhlak Islam melalui studi kualitatif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, karena tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa terkait problematika integritas akademik, khususnya plagiarisme dan kejujuran, dalam perspektif akhlak Islam. Pendekatan fenomenologi dipilih untuk menggali makna pengalaman lived experience mahasiswa mengenai dilema moral, praktik akademik, serta internalisasi nilai kejujuran dan amanah dalam konteks perkuliahan. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran pada salah satu perguruan tinggi di Sumatera Utara, dengan waktu pelaksanaan selama satu semester pada tahun akademik 2025/2026. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa semester menengah hingga akhir, (2) pernah mengerjakan tugas berbasis penulisan ilmiah, dan (3) bersedia diwawancarai secara mendalam. Untuk memperluas perspektif, teknik snowball sampling digunakan dengan meminta rekomendasi informan tambahan dari partisipan awal yang dianggap memiliki pengalaman relevan dengan fenomena plagiarisme dan kejujuran akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur secara mendalam sebagai teknik utama, didukung oleh observasi partisipatif terbatas terhadap perilaku akademik mahasiswa, serta studi dokumentasi terhadap tugas atau kebijakan akademik yang berkaitan dengan integritas akademik. Triangulasi metode dan sumber dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validasi data juga dilakukan melalui member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil interpretasi kepada informan, serta audit trail berupa pencatatan sistematis proses pengumpulan dan analisis data. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik, sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola makna terkait integritas akademik dalam perspektif akhlak Islam. Proses analisis dilakukan secara berulang dan reflektif untuk memastikan keterkaitan logis antara data empiris dan konstruksi temuan penelitian, sehingga metodologi ini memungkinkan replikasi terbatas sesuai standar penelitian kualitatif yang kredibel dan transparan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan mahasiswa semester 4, diperoleh gambaran yang cukup konsisten mengenai pemahaman mereka tentang integritas akademik. Secara umum, seluruh responden memaknai integritas akademik sebagai sikap jujur, bertanggung jawab, serta menjaga keaslian dalam proses belajar dan penyusunan tugas. Mereka menekankan bahwa integritas bukan hanya soal aturan kampus, tetapi juga berkaitan dengan karakter pribadi dan etika.

Terkait plagiarisme, semua mahasiswa memiliki pemahaman yang serupa. Mereka menyebut plagiarisme sebagai tindakan mengambil ide, karya, atau tulisan orang lain tanpa mencantumkan sumber

dan mengakuinya sebagai milik sendiri. Bahkan, beberapa responden secara tegas menyamakan tindakan tersebut dengan “mencuri” hak cipta orang lain.

Seluruh responden juga sepakat bahwa copy-paste tanpa mencantumkan sumber merupakan pelanggaran akademik. Mereka menyadari bahwa tindakan tersebut bukan hanya melanggar aturan kampus, tetapi juga mencederai nilai kejujuran dan merusak kepercayaan antara mahasiswa dan dosen.

Dalam hal pentingnya kejujuran dalam mengerjakan tugas, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa kejujuran jauh lebih penting daripada sekadar mendapatkan nilai tinggi. Mereka menilai bahwa tugas kuliah seharusnya menjadi sarana untuk memahami materi, melatih kemampuan berpikir kritis, dan membangun tanggung jawab pribadi.

Mengenai faktor penyebab plagiarisme, beberapa hal yang paling sering disebut adalah tekanan akademik, banyaknya tugas, manajemen waktu yang buruk, kurang percaya diri, serta orientasi pada nilai. Selain itu, deadline yang singkat dan kemudahan akses teknologi juga diakui sebagai faktor yang mempermudah terjadinya plagiarisme. Dari sudut pandang keagamaan (Islam), seluruh responden memandang plagiarisme sebagai tindakan yang dilarang karena bertentangan dengan nilai kejujuran (šidq) dan amanah. Mereka menyebut plagiarisme sebagai perbuatan dosa, zalim, serta tidak mencerminkan akhlak yang baik.

Adapun solusi yang ditawarkan mahasiswa antara lain: meningkatkan kesadaran diri, memperbaiki manajemen waktu, memperkuat pendidikan etika akademik, penanaman karakter, pemberian sanksi yang tegas, serta penggunaan alat deteksi plagiarisme.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara kognitif, mahasiswa sudah memiliki pemahaman yang baik tentang konsep integritas akademik dan bahaya plagiarisme. Mereka mampu mendefinisikan integritas dengan cukup jelas serta menyadari konsekuensi moral maupun akademik dari tindakan plagiarisme. Artinya, permasalahan plagiarisme bukan semata-mata disebabkan oleh ketidaktahuan, melainkan lebih pada bagaimana nilai tersebut diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.

Namun demikian, adanya faktor seperti tekanan deadline, tuntutan nilai, serta manajemen waktu yang kurang baik menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik. Dalam situasi tertekan, sebagian mahasiswa berpotensi mengambil jalan pintas meskipun mereka menyadari bahwa tindakan tersebut salah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa integritas bukan hanya persoalan pengetahuan, tetapi juga persoalan karakter dan kebiasaan.

Sejalan dengan hal tersebut, Doni Koesoema A. (2010) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diwujudkan melalui pembiasaan nilai dalam kehidupan nyata, bukan sekadar penyampaian teori. Artinya, integritas akademik perlu dibangun sebagai budaya yang hidup dalam keseharian mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengaruh teknologi juga menjadi dua sisi mata uang. Di satu sisi, teknologi memudahkan akses referensi dan memperkaya sumber belajar. Namun di sisi lain, kemudahan copy-paste tanpa pemahaman etika justru meningkatkan risiko plagiarisme. Oleh karena itu, literasi digital yang disertai pendidikan etika menjadi sangat penting agar mahasiswa tidak hanya cakap menggunakan teknologi, tetapi juga bijak dalam memanfaatkannya.

Selain itu, tekanan terhadap nilai akhir juga menjadi faktor yang cukup dominan. Hal ini selaras dengan pendapat Zainal Arifin (2012) yang menyatakan bahwa sistem evaluasi yang terlalu berorientasi pada hasil dapat mendorong peserta didik mencari cara instan untuk mencapai target. Oleh sebab itu, sistem penilaian yang menekankan proses, kejujuran, dan perkembangan belajar menjadi langkah penting dalam mencegah plagiarisme. Menariknya, seluruh responden mengaitkan integritas akademik dengan nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan moral dan spiritual dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kesadaran internal mahasiswa. Jika integritas dipahami sebagai bagian dari amanah dan tanggung jawab kepada Tuhan, maka motivasi untuk bersikap jujur akan lebih kuat dan bersifat intrinsik, bukan sekadar karena takut sanksi.

Secara kelembagaan, komitmen terhadap integritas akademik juga telah ditegaskan melalui kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa plagiarisme bukan hanya persoalan moral, tetapi juga memiliki konsekuensi akademik dan administratif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa upaya pencegahan plagiarisme tidak cukup hanya dengan aturan dan sanksi. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, meliputi edukasi etika akademik, penguatan karakter, manajemen waktu yang baik, sistem penilaian yang adil, serta dukungan lingkungan kampus yang positif. Dengan demikian, integritas akademik tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar berkembang menjadi budaya yang tertanam dalam kehidupan mahasiswa.

## **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran pada dasarnya telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep integritas akademik dan bahaya plagiarisme. Mereka menyadari bahwa plagiarisme merupakan tindakan yang melanggar etika, merusak kepercayaan, serta bertentangan dengan nilai kejujuran dan amanah dalam perspektif akhlak Islam. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan perilaku, yang dipengaruhi oleh faktor tekanan akademik, tuntutan nilai, manajemen waktu yang kurang optimal, serta kemudahan akses teknologi.

Penelitian ini menegaskan bahwa plagiarisme bukan semata-mata persoalan kurangnya pengetahuan, melainkan berkaitan dengan pembentukan karakter dan budaya akademik. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai akhlak Islam, peningkatan literasi digital yang beretika, sistem evaluasi yang menekankan proses dan kejujuran, serta penegakan regulasi yang konsisten. Dengan pendekatan tersebut, integritas akademik diharapkan tidak hanya menjadi aturan formal, tetapi tumbuh sebagai kesadaran moral dan budaya yang mengakar dalam diri mahasiswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para mahasiswa yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kawan-kawan sekelompok yang telah bekerja sama, memberikan dukungan, serta berkontribusi secara aktif dalam proses penyusunan artikel ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan artikel ini hingga selesai.

## **REFERENSI**

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Islamy, P. P., Budianti, Y., & Arsyad, J. (2024). Implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(5).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi*. Kemendiknas.
- Koesoema A., D. (2010). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Grasindo.
- Nugroho, I. S. (2023). *Integritas akademik dan religiusitas: Problematika pendidikan di era Society 5.0*. Prime Identity House.
- Setiawan, B., & Aurellia, I. Z. (2025). Plagiat perspektif Al-Qur'an (Studi analisis kritis mufasir Nusantara). *Al-Tadabbur: Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 10(2).
- Srg, S., & Lbs, F. H. (2025). Plagiarisme dan kecurangan akademik dalam tinjauan hadits Nabi: Analisis etika mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3593–3602